

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Desa Wisata Pentagen Sebagai Pariwisata Berbasis Masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Komunikasi kelompok dalam pengembangan Desa Wisata Pentagen digerakkan oleh Pokdarwis Pertiwi. Berbeda dengan komunikasi kelompok pada umumnya, komunikasi kelompok dalam pengembangan Desa Wisata Pentagen berjalan secara eksternal melibatkan komunikasi antar kelompok yaitu Pokdarwis dan kelompok binaan (Karang Taruna, PKK, dan 5 Klub Pengajian). Pada prosesnya, komunikasi kelompok tercermin melalui rangkaian aktivitas yang meliputi sosialisasi program Sadar Wisata Sapa Pesona (SWSP), pemetaan potensi masyarakat lokal, koordinasi antar Pokdarwis dan Bumdes Pertiwi hingga evaluasi terhadap program desa wisata. Keberhasilan komunikasi kelompok dalam pengembangan Desa Wisata Pentagen didukung oleh pola komunikasi dan gaya kepemimpinan efektif yang berperan penting dalam mencapai tujuan kelompok.
2. Kolaborasi multi *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Pentagen yakni berasal dari Pedagang Taman Pertiwi (Bisnis), DISPARBUD Kabupaten Kerinci (Pemerintah), Pokdarwis Pertiwi (Komunitas), P-P2Par ITB (Akademisi), dan @kerinci.wisata23 (Media). Hubungan kerja sama yang tercipta dari proses kolaborasi *stakeholder* lintas sektor ditentukan oleh tingkat kontribusi dan peranannya terhadap program

pengembangan Desa Wisata Pentagen. Tiap-tiap *stakeholder* memiliki tingkat kerja sama yang berbeda dibagi pada beberapa tingkatan yaitu *collaborating*, *cooperating*, *coordinating*, dan *networking*. Adanya kolaborasi multi *stakeholder* yang terjalin pada pengembangan Desa Wisata Pentagen menjadi upaya dalam merealisasikan terciptanya desa wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut.

1. Bagi Desa Wisata Pentagen, kerja sama multi *stakeholder* diharapkan dapat terjalin lebih optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kesepakatan tertulis berupa *MoU* yang telah disetujui oleh semua *stakeholder* agar terbentuknya komitmen dalam pengembangan Desa Wisata Pentagen.
2. Bagi Pokdarwis Pertiwi Desa Wisata Pentagen, agar dapat memaksimalkan perannya sebagai pengelola dengan merancang kembali sajian paket wisata agar lebih beragam. Area geografis yang luas hingga mencapai perbukitan memiliki potensi daya tarik wisata yang sangat besar dan dapat diberdayakan menjadi daya tarik wisata baru sehingga bukan hanya Taman Pertiwi yang diandalkan sebagai daya tarik unggulan. Selain itu, potensi unik Desa Wisata Pentagen sebagai desa wisata religi dapat difokuskan menjadi daya tarik unggulan yang dapat ditawarkan pada wisatawan.

3. Bagi pemerintah terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci seharusnya dapat mengevaluasi lebih lanjut terkait aspek regulasi, manajemen, promosi, alokasi anggaran, hingga jaringan kemitraan dan inovasi dalam upaya merealisasikan program desa wisata berkualitas yang merupakan salah satu fokus pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kerinci. Karena salah satu kendala dalam pergerakan kemajuan desa wisata di Kabupaten Kerinci adalah kurang maksimalnya kontribusi Pemerintah.

4. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin melakukan penelitian mengenai komunikasi pariwisata dalam pengembangan desa wisata agar dapat lebih fokus menggali lebih rinci tingkat keterlibatan *stakeholder* ditinjau melalui perspektif hexa helix serta kajian komunikasi pariwisata lainnya seperti komunikasi *online* pariwisata serta manajemen komunikasi pariwisata sebagai strategi dalam pengembangan desa wisata.

